

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B

Ratna Hafizah¹, Syah Khalif Alam²

¹ RA Az-zahra, Jl. Rawa Tampele RT.04 RW.03 Desa. Sirnagalih Kec. Cipongkor Kab.Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat.

¹ratnahafizah22@gmail.com, ²khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of attention to aspects of social development and the presence of some undeveloped indicators in children. The results of preliminary observations indicate that the social development of children is not well developed. According to Piaget (1965), children's social skills will increase when they interact with their friends. This study aims to determine the planning of the use of cooperative play methods in enhancing early childhood social development, the implementation of cooperative play in enhancing children's social development in RA Az-zahra, the results of using cooperative play methods in enhancing social development in children in RA Az-zahra. This research uses quantitative descriptive methods. The subjects in this study were group B children aged 5-6 years, totaling 10 children. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. The analysis used is descriptive statistical analysis. This descriptive statistical analysis technique uses the presentation of data in tabular and graphical form. The results showed that cooperative play can be seen with the increasing number of indicators shown by children after carrying out cooperative play activities including children already willing to cooperate, please help, respect others, be empathetic, and share.

Keywords: Cooperative Play, Social Skills, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian pada aspek perkembangan sosial, dan adanya beberapa indikator yang belum berkembang pada anak. Hasil observasi awal menunjukkan perkembangan sosial anak belum berkembang dengan baik. Menurut Piaget (1965) keterampilan sosial anak-anak akan meningkat ketika mereka berinteraksi dengan teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan penggunaan metode bermain kooperatif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini, pelaksanaan bermain kooperatif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak di RA Az-zahra, hasil penggunaan metode bermain kooperatif dalam meningkatkan perkembangan sosial pada anak di RA Az-zahra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif ini menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel, dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain kooperatif dapat dilihat dengan meningkatnya beberapa indikator yang ditunjukkan oleh anak setelah melaksanakan kegiatan bermain kooperatif antara lain anak sudah mau bekerjasama, tolong menolong, menghargai orang lain, bersikap empati, dan berbagi.

Kata Kunci: Bermain Kooperatif, Kemampuan Sosial, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia 5-6 tahun penting dilaksanakan sebagai dasar dalam pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu budi pekerti, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Perkembangan anak pada tahun pertama sangat penting untuk menentukan kualitasnya di masa depan. Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda-beda setiap tahapannya. Tugas pendidik harus bisa membantu perkembangan anak melalui bermain sambil belajar, sehingga anak tidak merasa diambil haknya yaitu bermain. Peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidik dan orang tua juga harus mampu memberikan pembelajaran terutama pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan perkembangan sosial.

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulus, hal ini sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang, terutama dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Perkembangan sosial dapat dikembangkan oleh anak apabila melakukan kegiatan bermain yang mampu mengembangkan perilaku sosial anak. Perkembangan tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai metode, atau dengan berbagai jenis aktivitas bermain. Salah satu yang dapat digunakan adalah aktivitas bermain kooperatif. Dengan aktivitas bermain kooperatif anak belajar bekerja sama untuk tujuan bersama, mereka mampu saling memberi

semangat, dan saling menghargai diri sendiri maupun orang lain.

Penyelesaian masalah dapat dikatakan sebagai suatu metode pembelajaran yang dapat melatih peserta didik menyelesaikan persoalan. Persoalan tersebut dapat datang dari guru, atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. penyelesaian persoalan perkembangan sosial anak memuat pemecahan masalah, dan bermain kooperatif sebagai objek yang dipelajari. Penyelesaian masalah merupakan hal penting dalam pembelajaran bermain kooperatif.

Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Yuliani (dalam Nurunnisa, Nuraeni, & Andrisyah, 2020: 97)

Menurut Mansur (2005) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan, dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan, dan perkembangannya

Slavin (Isjoni,2011) *Cooperative learning* atau Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran bermain, dimana sistem belajar, dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif

sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Tedjasaputra (dalam Maresha & Stanislaus, 2018), *cooperative play* atau permainan kooperatif anak dapat mengembangkan kerjasama atau pembagian tugas, dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Perkembangan sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya, bagaimana cara berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya, dan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan social (Rahmawati 2014). Sedangkan menurut Morgan (dalam Supriatna, Aprianti, & Yuliani 2019: 127) keterampilan Sosial merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk memulai, dan mempertahankan interaksi dengan orang lain.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada dilapangan, dapat diambil rumusan masalah yaitu apakah dengan bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial?

Berdasarkan paparan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana implementasi perkembangan sosial anak kelompok B melalui bermain kooperatif.

METODOLOGI

Bentuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis datanya. Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran

lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara penomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) deskriptif dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa RA Az-zahra Kelompok B, yang berjumlah 15 anak, dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B sebanyak 15 anak.

Cara pengumpulan data melalui wawancara pada guru kelas kelompok B, untuk mendapatkan informasi yang autentik tentang sikap sosial anak usia dini pada saat mereka melakukan kegiatan bermain kooperatif. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan bermain kooperatif, sedangkan observasi dilakukan pada peserta didik, dan guru kelas.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan mendokumentasikan pembelajaran dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif proses analisis data berlangsung sebelum penelitian kelapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kuantitatif, observasi dalam

konsep sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Berbeda dengan konsep dimaksud, maka observasi seperti yang dikemukakan Nasution (dalam Sugiyono 2016) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah observasi partisipatif. Dalam kegiatan observasi partisipatif, peneliti atau pengamat ikut dalam kegiatan yang sedang berlangsung, berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Contoh peneliti yang memutuskan untuk meneliti di suatu RA selama beberapa pertemuan untuk melihat langsung metode pembelajaran yang sedang digunakan.

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka observasi dilakukan oleh peneliti dilingkungan sekolah ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui tingkat perkembangan sosial anak melalui bermain kooperatif.

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif, yang berbentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, bukti, untuk mengetahui berbagai informasi secara langsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2016) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban secara langsung mengenai kegiatan bermain kooperatif pada kelompok B. Peneliti melakukan proses wawancara ini kepada guru kelas. Wawancara dengan guru dalam bentuk diskusi untuk mengetahui serta mencari berbagai solusi terkait dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain kooperatif.

Menurut Arikunto (Sugiyono 2016) bahwa dokumen merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan. Selain itu mendapatkan berbagai data yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak, juga dokumen-dokumen resmi lembaga maupun guru, sejarah berupa profil lembaga (tahun berdiri, jumlah siswa, jumlah guru, serta struktur organisasi lembaga). Adapun dokumentasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah catatan penilaian perkembangan peserta didik dan gambar-gambar (foto kegiatan)

Alasan peneliti menggunakan dokumentasi yaitu untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok anak dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumentasi. Penelitian menggunakan metode ini untuk mendokumentasikan lembar kerja anak dan foto anak yang diamati pada waktu anak dalam kegiatan bermain kooperatif.

Dalam Penelitian Kuantitatif proses analisis data berlangsung sebelum

penelitian kelapangan, sebagaimana diungkapkan oleh sugiyono (2016) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif ini menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel, dan grafik. Menurut Muhson (2006) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan, saling berhubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

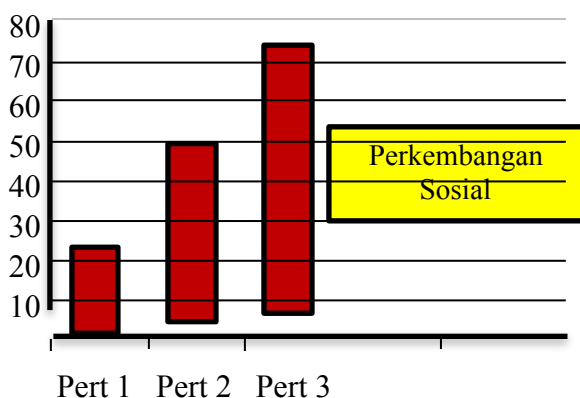
Hasil observasi di RA Az-zahra dari pertemuan pertama sampai akhir menggunakan metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik. Sebagaimana dituangkan dalam tabel, dan grafik berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Perkembangan Sosial Peserta didik dari Pertemuan Pertama Sampai Akhir

No	Indikator atau Aspek yang diteliti	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	rata-rata
1.	Menaati Peraturan dan disiplin	20	40	70	43,3
2.	Mau Berbagi	20	50	80	50
3.	Mau Menolong dan Membantu Teman	40	60	70	56,6
4.	Menghargai Orang Lain	40	60	70	56,6
5.	Menunjukkan Rasa Empati	30	50	80	53,3
6.	Menghargai Keunggulan Orang Lain	30	60	80	56,6

7.	M a u Bekerja- sama	20	40	90	50
Jumlah		28, 5	51,5	77,2	52, 3

Perkembangan sosial anak pada kelompok B RA Az-zahra mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengalami perkembangan yang sangat baik.



Grafik 1

Hasil Observasi Perkembangan Sosial Peserta didik dari Pertemuan Pertama Sampai Akhir

Pembahasan

Kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk perencanaan penelitian. Bahkan berhasil, atau tidaknya sebuah kegiatan tergantung kepada kematangan sebuah perencanaan. Perencanaan adalah pemikiran, atau gagasan mengenai tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan.

Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan beberapa anak dengan karakter sosialnya berbeda-beda. Salah satu contohnya yaitu anak yang pemalu, karena dilingkungan rumahnya si anak jarang bermain dengan anak-

anak yang lain, dia lebih sering bermain dirumah sendiri dengan gadget.

Pada mulanya gadget memang lebih difokuskan pada sebuah alat komunikasi, namun semenjak kemajuan zaman, alat ini dipercanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada di dalamnya sehingga memungkinkan penggunaanya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan satu gadget ini. Intensitas penggunaan gadget dapat dilihat dari seberapa seringnya anak menggunakan gadget dalam satu hari atau jika dilihat dari setiap miggunya berdasarkan dari berapa hari dalam seminggu seorang anak menggunakan gadget. Intensitas penggunaan gadget yang terlalu sering dalam sehari maupun seminggu pasti akan mengarah pada kehidupan anak yang cenderung hanya memperdulikan gadgetnya saja ketimbang dengan bermain diluar rumah, maka akan menyebabkan anak menjadi pemalu, karena kurangnya bersosialisasi diluar rumah. Menurut Trinika, , Nurfianti, & Irsan. (2015) bahwa pemakaian gadget dengan intensitas yang tergolong tinggi pada anak usia dini adalah lebih dari 45 menit dalam sekali pemakaian perharinya, dan lebih dari tiga kali pemakaian perharinya. Pemakaian gadget yang baik pada anak usia dini adalah tidak lebih dari 30 menit dan hanya 1-2 kali pemakaian perharinya.

Penelitian yang bersifat penemuan misalnya, menemukan cara yang paling efektif untuk mengatasi anak yang pemalu karena sosialisasinya kurang akibat kecanduan gadget, dengan cara menerapkan metode bermain kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan yang dilakukan pada observasi pertama khususnya dalam menerapkan metode bermain kooperatif

ISSN : 2614-6347 (Print)2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.5 | September 2020

dengan bermain peran dapat terlaksana dengan baik karena media yang dirancang, dan digunakan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak termotivasi untuk ikut terlibat dalam bermain, untuk itu pada pertemuan kedua guru menyiapkan media, dan permainan yang membuat anak lebih aktif dalam kegiatan bermain sampai pada observasi terakhir semua anak sangat aktif dalam mengikuti kegiatan bermain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan bermain kooperatif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di RA Az-zahra, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, 1) Perencanaan pembelajaran seperti RPPM, RPPH, media, dan kondisi kelas yang nyaman, dan menyenangkan sebelum di mulai perencanaan kegiatan bermain kooperatif sudah terencana dengan baik, guru mempersiapkan kegiatan bermain sesuai dengan tema, dan subtema. 2) Pelaksanaan penerapan bermain kooperatif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak pada kelompok B di RA Az-zahra dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama sampai akhir kemampuan anak terlihat meningkat dari setiap indikator terutama dalam menunjukkan sikap mau berbagi, menolong teman dalam bekerja sama. 3) Hasil kegiatan bermain kooperatif menunjukkan bahwa perkembangan sosial pada anak setelah melaksanakan kegiatan bermain kooperatif berkembang lebih baik, dan meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian beberapa indikator sebelum, dan sesudah melaksanakan kegiatan bermain kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABET

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Maresha, O. D., & Stanislaus, S. (2018). Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(1), 44-51.

Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Nurunnisa, R., Nuraeni, L., & Andrisyah, A. (2020). PENYULUHAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS CHILD CENTER PADA PENDIDIK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PURWAKARTA. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 94-103.

Rahmawati, Y. (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Supriatna, E., Aprianti, E., & Yuliani, W. (2019). PENGARUH BERMAIN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK PADA SISWA PAUD DI KOTA CIMAHI. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 126-135.

Trinika, Y., Nurfianti, A., & Irsan, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Tk Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran

ISSN : 2614-6347 (Print)2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.5 | September 2020

2014-2015. *Universitas Tanjung-
pura. Pontianak.*